Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (123-134)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.72966
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Papan Legenda Danau Mawang sebagai Inovasi Pelestarian Sejarah Lokal di Kelurahan Mawang, Gowa

M. Izzul Yaqin*, Rania Elwany, Adelia Ridwan, Nurhidayanti, Heba Awalia Reski, Nurul Dzakira T., Salman, Husnul Ridho Alam, Muhammad Latif, Muh. Miftahul Khair, Iswadi, Karlina Amir Tahir
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
yaqiniz17@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 25 September 2026
Direvisi -
Diterima 27 September 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendokumentasikan legenda dan asal-usul Danau Mawang serta menyediakan media informasi yang dapat memperkenalkan nilai historisnya kepada masyarakat dan pengunjung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal melalui penelusuran sumber tertulis dan daring, penggalian serta konfirmasi informasi dengan tokoh masyarakat, kolaborasi dengan LPM Damai Sejahtera, penyusunan dan validasi materi, perancangan, pembuatan, pemasangan, serta evaluasi media. Hasil kegiatan berupa satu unit Papan Legenda Danau Mawang berukuran 240 × 120 cm yang memuat narasi legenda, ilustrasi, informasi kawasan, dan kode QR untuk mengakses referensi tambahan. Kehadiran papan menyediakan akses informasi legenda secara langsung di lokasi sekaligus memperkuat fungsi edukatif ruang publik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi media fisik dan akses digital dapat menjadi sarana dokumentasi dan penyampaian legenda lokal secara kontekstual. Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan media, keterlibatan masyarakat, serta pengembangan informasi secara berkala.

Kata Kunci

Danau Mawang, Legenda Lokal, Dokumentasi Sejarah, Media Informasi, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

This community service activity aimed to document the legend and origins of Mawang Lake and to provide an information medium that introduces its historical value to the community and visitors. The activity used a participatory approach based on local potential, comprising a search of written and online sources, gathering and confirming information with community figures, collaboration with LPM Damai Se-

Copyright © The Author(s), 2026.

jahtera, preparation and validation of the content, and the design, production, installation, and evaluation of the medium. The result was one Mawang Lake Legend Board measuring 240 × 120 cm, containing the legend narrative, illustrations, area information, and a QR code for accessing additional references. The board provides direct, on-site access to the legend and strengthens the educational function of the public space. This activity shows that integrating physical media with digital access can serve as a means of documenting and conveying local legends contextually. The sustainability of the program requires maintenance of the medium, community involvement, and periodic development of the information.

Keywords Mawang Lake, Local Legend, Historical Documentation, Information Media, Community Service

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas akademik, tetapi juga melalui keterlibatan dalam memahami kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang berkembang di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual sekaligus memberikan kontribusi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat (Cahyono, 2019). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari kewajiban perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia 2003). Dalam pelaksanaannya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk pengabdian yang mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan masyarakat. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa dapat mengenali karakteristik wilayah, potensi yang dimiliki, serta berbagai persoalan yang berkembang di dalamnya sebagai dasar dalam menentukan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Triharyati et al., 2022).

Kebutuhan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga mencakup keberlanjutan pengetahuan mengenai budaya dan sejarah yang berkembang di suatu wilayah. Indonesia memiliki keberagaman budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakat, yang tidak hanya tercermin dalam kesenian, bahasa, adat istiadat, dan tradisi, tetapi juga dalam gagasan, pengetahuan, nilai, serta cerita yang diwariskan antargenerasi. Pengetahuan mengenai sejarah dan cerita lokal tersebut menjadi bagian dari identitas suatu masyarakat karena

merepresentasikan asal-usul, pengalaman, dan nilai yang berkembang dalam lingkungan setempat. Oleh karena itu, keberadaannya perlu didukung oleh upaya penyampaian dan dokumentasi yang memungkinkan pengetahuan tersebut tetap dapat dikenali dan dipahami oleh generasi berikutnya (Indrawati & Sari, 2024).

Salah satu wilayah yang memiliki keterkaitan erat antara lingkungan, kehidupan masyarakat, dan sejarah lokal adalah Kelurahan Mawang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kelurahan Mawang memiliki karakteristik kawasan peri-urban yang masih memperlihatkan aktivitas agraris dan perikanan darat. Di wilayah ini terdapat Danau Mawang yang dimanfaatkan masyarakat untuk aktivitas perikanan serta berbagai kegiatan sosial dan rekreasi. Keberadaan danau tidak hanya memiliki fungsi ekologis, ekonomi, dan sosial, tetapi juga menyimpan pengetahuan lokal mengenai sejarah dan asal-usulnya yang berkembang di tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar, hasil observasi lapangan dan wawancara dengan lurah serta tokoh masyarakat menunjukkan bahwa informasi mengenai sejarah dan asal-usul Danau Mawang belum tersedia dalam bentuk media yang dapat diakses secara langsung di kawasan danau. Pengetahuan tersebut masih banyak disampaikan secara lisan dan diwariskan antargenerasi. Penelusuran awal juga menunjukkan adanya beberapa narasi yang berkembang di masyarakat, antara lain cerita mengenai I Tambak Laulung serta penjelasan mengenai asal-usul nama "Mawang". Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendokumentasikan dan menyajikan pengetahuan sejarah lokal dalam bentuk media informasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat dan pengunjung.

Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pembuatan dan pemasangan Papan Legenda Danau Mawang sebagai media informasi dan dokumentasi sejarah lokal. Penyusunan materi dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis serta penggalian informasi dari masyarakat, kemudian dikonfirmasi bersama tokoh masyarakat agar narasi yang disajikan selaras dengan pengetahuan lokal yang berkembang. Papan tersebut memuat narasi legenda, ilustrasi, informasi mengenai Danau Mawang, serta kode QR yang mengarahkan pengguna pada referensi pendukung. Penempatan media secara langsung di kawasan danau diharapkan dapat memudahkan masyarakat dan pengunjung dalam mengenali sejarah serta nilai lokal yang berkaitan dengan Danau Mawang.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan narasi sejarah dan asal-usul Danau Mawang dalam media informasi yang dapat diakses publik serta memperkenalkan nilai historis danau sebagai bagian dari identitas lokal Kelurahan Mawang. Kebaruan kegiatan terletak pada pengintegrasian narasi legenda, unsur visual, informasi kawasan, dan akses referensi digital dalam satu media fisik yang ditempatkan langsung pada lokasi yang berkaitan dengan narasi tersebut. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat dalam proses penggalian dan konfirmasi materi menjadi

pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi pengetahuan lokal dalam penyusunan informasi sejarah Danau Mawang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mawang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Program Papan Legenda Danau Mawang mulai dilaksanakan pada 13 September 2026, sedangkan pemasangan papan dilaksanakan pada 22 September 2026 di kawasan sekitar Danau Mawang. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN dengan kolaborasi bersama LPM Damai Sejahtera dan dukungan dari tokoh masyarakat, Karang Taruna, pihak kelurahan, serta masyarakat setempat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dan pengunjung kawasan Danau Mawang sebagai penerima manfaat dari media informasi sejarah lokal yang dikembangkan.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal, dengan memadukan penelusuran sumber tertulis dan sumber daring dengan pengetahuan lokal masyarakat. Pendekatan ini diterapkan melalui keterlibatan tokoh masyarakat dalam penggalian informasi, penyusunan, dan validasi materi. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi dan pengumpulan informasi, penyusunan dan validasi materi, perancangan media, pembuatan dan pemasangan papan, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap identifikasi dan pengumpulan informasi dilakukan melalui studi literatur dengan menelusuri referensi mengenai Danau Mawang di perpustakaan dan sumber daring yang relevan. Informasi tersebut kemudian diperkaya melalui konsultasi dengan tokoh masyarakat mengenai legenda dan sejarah lokal yang berkembang di kawasan Danau Mawang. Berbagai informasi yang diperoleh dihimpun dan diseleksi sebagai dasar penyusunan materi.

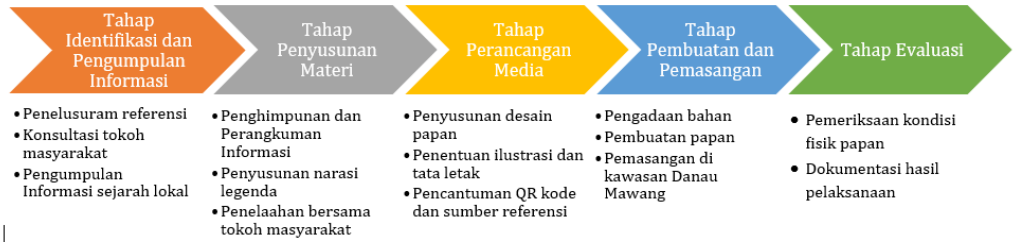
Tahap berikutnya adalah penyusunan materi. Informasi dari berbagai sumber dirangkum dan disusun menjadi narasi yang informatif, ringkas, dan mudah dipahami. Materi tersebut kemudian dibahas kembali bersama tokoh masyarakat dan pihak terkait untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi dengan pengetahuan lokal. Materi yang telah disepakati selanjutnya dituangkan ke dalam desain Papan Legenda Danau Mawang. Papan memuat narasi legenda, ilustrasi, informasi mengenai Danau Mawang, serta QR Code yang terhubung dengan Google Drive berisi sumber referensi yang digunakan.

Tahap perancangan media dilakukan berdasarkan materi yang telah disepakati, meliputi penyusunan tata letak, narasi, ilustrasi, informasi mengenai Danau Mawang, serta QR Code yang terhubung dengan Google Drive berisi sumber referensi yang digunakan. Setelah rancangan ditetapkan, dilakukan tahap pembuatan papan dan

penyangga di wilayah KKN. Selanjutnya, papan dipasang pada 22 September 2026 di kawasan sekitar Danau Mawang.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan dokumentasi. Aspek yang diperhatikan meliputi kondisi fisik papan, keterbacaan, kelengkapan informasi, dan kesesuaian materi dengan hasil penelusuran serta masukan yang diperoleh selama proses penyusunan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan proses pelaksanaan, keterlibatan masyarakat, dan hasil program dalam menghasilkan media informasi sejarah lokal.

Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Pembahasan

Pelaksanaan program Papan Legenda Danau Mawang sebagai Inovasi Pelestarian Sejarah Lokal di Kelurahan Mawang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa menghasilkan sebuah media informasi yang dirancang untuk mendokumentasikan sekaligus memperkenalkan kembali pengetahuan sejarah lokal kepada masyarakat dan pengunjung. Pelestarian pengetahuan budaya dapat dilakukan melalui proses penghimpunan, pendokumentasian, dan penyampaian informasi mengenai warisan budaya agar tetap dikenal dan dipahami oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang. Dalam konteks tersebut, dokumentasi sejarah lokal melalui media informasi menjadi salah satu bentuk penyampaian pengetahuan budaya kepada masyarakat (Wulandari, 2024). Program ini diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan satu unit papan informasi berukuran 240 × 120 cm yang memuat narasi legenda Danau Mawang, ilustrasi pendukung, informasi mengenai kawasan Danau Mawang, serta kode QR yang menyediakan akses terhadap informasi dan referensi tambahan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga membangun proses kolaboratif antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan mitra lokal dalam menghimpun, mengolah, dan menyajikan pengetahuan sejarah dalam bentuk media yang lebih mudah diakses.

1. Pelaksanaan Program dan Proses Perancangan Media

Pelaksanaan program diawali dengan studi literatur sebagai tahap identifikasi dan penghimpunan informasi mengenai sejarah dan legenda Danau Mawang. Literatur yang diperoleh digunakan sebagai sumber awal dalam menyusun materi yang akan ditampilkan pada papan. Informasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh penguatan terhadap narasi sejarah yang berkembang di lingkungan masyarakat. Tahap konsultasi menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan karena sejarah lokal tidak hanya terdapat dalam sumber tertulis, tetapi juga tersimpan dalam pengetahuan dan ingatan kolektif masyarakat.

Kemudahan memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai budaya lokal dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pelestarian warisan budaya. Pemahaman yang lebih baik terhadap nilai dan keberadaan budaya lokal dapat menumbuhkan keterhubungan masyarakat dengan warisan yang dimilikinya serta mendorong perhatian terhadap keberlangsungannya. Oleh karena itu, penyediaan informasi dan edukasi mengenai budaya lokal dapat menjadi bagian dari upaya untuk memperkenalkan sekaligus menjaga keberadaan warisan budaya di tengah masyarakat (Riswan, 2025).

Hasil studi literatur dan konsultasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan perancangan papan. Materi diseleksi dan disusun secara ringkas agar dapat dipahami oleh pembaca dalam waktu yang relatif singkat tanpa menghilangkan substansi utama legenda. Penyajian juga dilengkapi dengan unsur visual untuk memberikan daya tarik sekaligus membantu pembaca memahami konteks cerita. Pada tahap ini, penggunaan kode QR dirancang sebagai pelengkap yang memungkinkan pembaca memperoleh informasi dan referensi yang lebih lengkap melalui media digital. Pemanfaatan kode QR sebagai pelengkap informasi memiliki keterkaitan dengan penerapannya pada bidang pariwisata, khususnya sebagai sarana untuk menghubungkan pengunjung dengan informasi mengenai objek wisata maupun sejarah melalui perangkat seluler. Penggunaan tersebut memungkinkan informasi tambahan mengenai suatu objek dapat diakses secara lebih praktis tanpa harus seluruhnya ditampilkan pada media informasi fisik (Ariyandi & Handayani, 2022).

Setelah materi dan desain ditetapkan, dilakukan proses pembuatan papan beserta kaki atau penyangga. Dalam tahap ini, LPM Damai Sejahtera berperan sebagai mitra yang memberikan pendampingan dan konsultasi serta membantu dalam pembuatan penyangga papan. Keterlibatan mitra memberikan dukungan teknis dalam proses produksi sekaligus memperkuat pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap akhir berupa pemasangan papan di kawasan Danau Mawang. Penempatan pada kawasan yang berkaitan langsung dengan objek yang diceritakan merupakan bagian penting dari strategi penyampaian informasi karena memungkinkan

masyarakat dan pengunjung memperoleh informasi sejarah dalam konteks ruang yang sesuai dengan isi narasi.

Proses pelaksanaan menunjukkan bahwa pembuatan Papan Legenda Danau Mawang dilaksanakan melalui tahapan penghimpunan informasi, verifikasi materi, perancangan, produksi, hingga pemasangan. Kolaborasi dengan LPM Damai Sejahtera menjadi bagian penting dalam proses tersebut, khususnya melalui keterlibatan tokoh masyarakat dalam penggalian dan konfirmasi informasi sejarah serta dukungan teknis dalam pembuatan penyangga papan. Kolaborasi ini memungkinkan pengetahuan lokal yang berkembang di masyarakat dapat dipertimbangkan dalam penyusunan materi sekaligus mendukung keterlaksanaan program di lapangan.

Rangkaian tahapan tersebut dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan sejarah dan pengetahuan lokal yang berkembang di masyarakat. Proses penghimpunan dan verifikasi informasi menjadi dasar dalam menentukan materi, sedangkan tahap perancangan dan produksi diarahkan agar informasi dapat disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami.

Gambar 1. Proses Penghimpunan dan Verifikasi Informasi Sejarah dan Legenda Danau Mawang



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

2. Hasil dan Nilai Edukatif Program

Hasil utama kegiatan berupa satu unit Papan Legenda Danau Mawang berukuran 240 × 120 cm yang telah terpasang di kawasan Danau Mawang. Papan tersebut memuat narasi legenda yang disusun berdasarkan hasil penelusuran literatur dan konsultasi dengan tokoh masyarakat, dilengkapi ilustrasi pendukung, informasi mengenai Danau Mawang, serta kode QR sebagai akses menuju informasi dan referensi tambahan.

Produk ini menjadi bentuk konkret dokumentasi sejarah lokal dalam ruang publik yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat dan pengunjung.

Gambar 2. Papan Legenda Danau Mawang sebagai media informasi sejarah lokal



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Keberadaan papan memberikan perubahan pada aspek ketersediaan informasi sejarah lokal. Sebelum program dilaksanakan, informasi mengenai legenda Danau Mawang lebih banyak diperoleh melalui penuturan masyarakat dan sumber tertulis yang tidak secara langsung tersedia di kawasan danau. Setelah papan dipasang, masyarakat dan pengunjung memiliki media informasi yang dapat dibaca secara langsung ketika berada di lokasi. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa penambahan sarana fisik, tetapi juga menghadirkan akses baru terhadap pengetahuan sejarah lokal.

Hasil tersebut secara langsung menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap awal kegiatan, yaitu belum tersedianya media informasi sejarah yang dapat diakses secara langsung di kawasan Danau Mawang. Kehadiran papan memberikan bentuk dokumentasi yang bersifat fisik dan dapat ditemui pada lokasi yang berkaitan langsung dengan sejarah yang disampaikan. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek fisik berupa tersedianya satu unit papan, tetapi juga menjalankan fungsi informasi, edukasi, dan dokumentasi yang menjadi tujuan utama program.

Dari perspektif pelestarian sejarah, dokumentasi melalui media publik memiliki nilai strategis karena membantu menjaga keberadaan pengetahuan lokal agar tidak hanya bergantung pada transmisi lisan. Penyajian legenda dalam bentuk tertulis dan visual memungkinkan informasi tersebut direpresentasikan secara lebih terstruktur serta dapat diakses oleh kelompok masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks ini, papan legenda berfungsi sebagai media dokumentasi sekaligus edukasi yang

mempertemukan pengetahuan sejarah dengan ruang publik tempat sejarah tersebut berada.

Penggunaan kode QR menjadi unsur inovatif yang memperluas fungsi papan. Informasi yang tercantum pada papan dapat memberikan gambaran awal mengenai legenda Danau Mawang, sedangkan kode QR memungkinkan pengguna mengakses informasi pendukung secara digital. Integrasi media fisik dan digital tersebut memberikan alternatif penyampaian informasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan pola akses informasi masyarakat.

Pemanfaatan QR Code dalam penyajian informasi cagar budaya dapat diterapkan dalam berbagai bentuk media. Salah satu penerapannya mengintegrasikan QR Code dengan digitalisasi objek dalam bentuk 3D dan laman web, sedangkan pada program Papan Legenda Danau Mawang, QR Code digunakan sebagai pelengkap pada media informasi fisik. Informasi utama tetap disajikan secara langsung pada papan, sementara QR Code menyediakan akses terhadap informasi dan referensi tambahan. Perbedaan bentuk penerapan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code dapat disesuaikan dengan karakteristik objek, kebutuhan informasi, dan kondisi pelaksanaan di lapangan (Kasim, 2025).

Integrasi antara media fisik dan akses digital memungkinkan informasi sejarah disajikan secara ringkas pada ruang publik tanpa menghilangkan kesempatan bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Narasi pada papan berfungsi sebagai informasi utama yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan kode QR memberikan akses terhadap sumber dan informasi tambahan. Pendekatan tersebut menjadi bagian dari kebaruan program dalam menggabungkan dokumentasi sejarah lokal dengan media informasi yang dapat diakses secara langsung di lokasi.

Dengan demikian, pelestarian sejarah lokal tidak ditempatkan semata-mata sebagai upaya mempertahankan cerita masa lalu, tetapi juga sebagai proses mengemas pengetahuan tersebut agar tetap relevan untuk diakses oleh masyarakat pada masa kini.

Tabel 1 Capaian Program Papan Legenda Danau Mawang

Komponen	Hasil
Produk utama	1 unit Papan Legenda Danau Mawang
Ukuran Papan	240 x 120 cm
Muatan Informasi	Narasi legenda, ilustrasi, informasi Danau Mawang, dan kode QR
Lokasi Pemasangan	Kawasan Danau Mawang, Kelurahan Mawang
Mitra	LPM Damai Sejahtera
Fungsi	Media informasi, edukasi, dan dokumentasi sejarah lokal

3. Evaluasi, Dampak, dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program menunjukkan bahwa capaian utama kegiatan terletak pada tersedianya media informasi sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat dan pengunjung. Papan yang telah terpasang memberikan akses informasi yang sebelumnya belum tersedia dalam bentuk media publik di kawasan Danau Mawang. Dari sisi fungsi, produk yang dihasilkan telah memenuhi tujuan kegiatan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan sejarah serta legenda lokal.

Indikator keberhasilan program dalam kegiatan ini dapat dilihat dari tersedianya produk fisik sesuai dengan rancangan, tersusunnya materi sejarah berdasarkan penelusuran sumber dan konsultasi dengan LPM Damai Sejahtera, serta terpasangnya papan pada lokasi yang berkaitan langsung dengan objek sejarah. Indikator tersebut digunakan karena evaluasi kegiatan berfokus pada ketercapaian produk dan fungsi media, bukan pada pengukuran perubahan pengetahuan masyarakat secara kuantitatif.

Dampak kegiatan lebih lanjut terlihat pada terbukanya ruang edukasi sejarah yang bersifat kontekstual. Informasi tidak disampaikan secara terpisah dari objek yang dibahas, melainkan ditempatkan pada kawasan Danau Mawang sehingga pembaca dapat menghubungkan narasi sejarah dengan ruang fisiknya. Model penyampaian seperti ini memberikan nilai edukatif karena proses pengenalan sejarah berlangsung secara langsung dalam lingkungan yang menjadi bagian dari cerita tersebut.

Dampak kegiatan terutama terlihat pada aspek penyediaan akses informasi dan penguatan fungsi edukatif kawasan. Papan yang ditempatkan di ruang publik memungkinkan informasi sejarah hadir sebagai bagian dari lingkungan Danau Mawang, sehingga pengenalan sejarah tidak hanya berlangsung melalui sumber tertulis yang berada di tempat lain, tetapi juga melalui media yang dapat ditemui langsung di lokasi.

Meskipun kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pretest–posttest atau survei tingkat kepuasan, keberadaan papan dapat menjadi indikator capaian pada aspek penyediaan akses informasi. Oleh karena itu, perubahan yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini lebih diarahkan pada perubahan ketersediaan media informasi, bukan pada klaim peningkatan pengetahuan masyarakat secara terukur. Pendekatan tersebut penting untuk menjaga kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan metode evaluasi yang benar-benar dilakukan.

Keterbatasan tersebut menjadi bagian penting dalam interpretasi hasil kegiatan. Capaian program dalam artikel ini dipahami sebagai keberhasilan penyediaan dan penerapan media informasi sejarah lokal, sedangkan efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat secara kuantitatif masih memerlukan pengukuran lebih lanjut.

Dari sisi keberlanjutan, Papan Legenda Danau Mawang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang karena produk yang dihasilkan bersifat permanen dan ditempatkan pada ruang publik. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemeliharaan papan serta pemanfaatannya oleh pihak Kelurahan Mawang dan masyarakat setempat. Keberlanjutan pemanfaatan papan juga bergantung pada pemeliharaan fisik dan perhatian pihak setempat terhadap keberadaan media tersebut. Keterlibatan pihak Kelurahan Mawang, LPM Damai Sejahtera, dan masyarakat setempat menjadi penting agar papan tetap terawat dan dapat terus dimanfaatkan sebagai media informasi sejarah lokal. Selain itu, informasi yang terhubung melalui kode QR dapat dikembangkan dan diperbarui secara digital apabila ditemukan sumber sejarah tambahan atau informasi yang relevan.

Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada tahap pemasangan produk, tetapi dapat dikembangkan menjadi bagian dari upaya dokumentasi sejarah lokal secara berkelanjutan. Ke depan, media serupa dapat dikembangkan untuk mendokumentasikan berbagai aspek sejarah dan potensi lokal lainnya sehingga terbentuk ekosistem informasi sejarah yang lebih luas. Dengan demikian, Papan Legenda Danau Mawang tidak hanya menjadi hasil kegiatan pengabdian, tetapi dapat berfungsi sebagai salah satu instrumen sederhana dalam menjaga, mengenalkan, dan mewariskan pengetahuan sejarah lokal kepada generasi berikutnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan program Papan Legenda Danau Mawang telah mencapai tujuan utama kegiatan, yaitu mendokumentasikan dan memperkenalkan sejarah serta legenda lokal melalui media informasi yang dapat diakses secara langsung di kawasan Danau Mawang. Papan yang dihasilkan memadukan narasi legenda, unsur visual, informasi kawasan, dan akses referensi digital melalui kode QR dalam satu media fisik. Penyusunan materi yang melibatkan penelusuran sumber tertulis serta konsultasi dengan tokoh masyarakat yang tergabung dalam LPM Damai Sejahtera memungkinkan pengetahuan lokal turut dipertimbangkan dalam penyajian informasi.

Solusi yang diterapkan efektif dalam menjawab permasalahan ketersediaan media informasi sejarah di kawasan Danau Mawang, terutama pada aspek penyediaan akses informasi dan penguatan fungsi edukatif ruang publik. Namun, efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat secara kuantitatif belum dapat disimpulkan karena kegiatan belum menggunakan instrumen pengukuran seperti pretest–posttest atau survei kepuasan. Oleh karena itu, capaian kegiatan lebih tepat dipahami sebagai keberhasilan dalam menyediakan dan menerapkan media dokumentasi sejarah lokal.

Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan fisik papan serta keterlibatan pihak Kelurahan Mawang, LPM Damai Sejahtera, dan masyarakat setempat. Informasi pada kode QR juga dapat diperbarui apabila tersedia sumber atau informasi sejarah tambahan. Model dokumentasi serupa dapat dikembangkan pada aspek sejarah dan potensi lokal lainnya maupun diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga upaya pelestarian pengetahuan lokal dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui media yang kontekstual dan mudah diakses masyarakat.

Referensi

Ariyandi, H. Z., & Handayani, A. N. (2022). Peran penggunaan teknologi QR code untuk meningkatkan keterhubungan dan efisiensi masyarakat menuju era transformasi society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, *2*(7), 299–306. https://doi.org/10.17977/um068v1i72022p299-306

Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, *1*(1), 32–41.

Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *18*(1), 77–85. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Kasim, R. (2025). Peningkatan akses informasi cagar budaya melalui digitalisasi 3D dan QR code berbasis web di Gorontalo. *Journal of Community Action and Empowerment (JACT)*, *1*(1), 19–27.

Riswan, Z. (2025). Melestarikan budaya leluhur oleh generasi muda. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, *2*(1). https://doi.org/10.26811/1e1e1064

Triharyati, E., Nurhayati, Y., Fitria, Idayati, I., & Mulyono, H. (2022). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pemberdayaan masyarakat Desa Semangus Baru melalui KKN tematik Kampus Merdeka. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(3), 41–48. https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.417

Wulandari, A. O. D. T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *2*(1), 373–378. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5254